

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Keadaan KPRI Kesehatan Kabupaten Jepara

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi yang merupakan badan usaha yang beranggotakan pegawai-pegawai negeri dan pensiunan dalam suatu daerah kerja. Pendirian KPRI bertujuan untuk membantu meringankan beban pegawai negeri dalam memenuhi kebutuhannya serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Di samping itu KPRI mempunyai tanggung jawab lain, yaitu ikut serta dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

KPRI sebagai badan usaha mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan atau laba yang besar. Selain tujuan ekonomi tersebut, KPRI juga memiliki tujuan untuk mengupayakan pendidikan berorganisasi. Pendidikan berorganisasi ini diarahkan pada penghayatan dan pengamalan jiwa-jiwa berkoperasi. Dengan pendidikan perkoperasian tersebut diharapkan tumbuhnya militansi jiwa koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional pada pegawai negeri anggotanya. Adapun tujuan didirikannya KPRI adalah:

1. Memperbaiki kualitas hidup anggotanya.
2. Mempertinggi taraf hidup anggotanya sebagai dasar landasan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

3. Pemberian jasa/pelayanan yang bermanfaat bagi anggota sesuai jenis koperasi.
4. Memperoleh keuntungan ekonomis.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi Koperasi merupakan gambaran skematis tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan antar bagian yang terdapat dalam satu lembaga sehingga dapat dikatakan juga bahwa struktur organisasi merupakan perwujudan yang menunjukkan hubungan diantara fungsi-fungsi dalam suatu organisasi serta wewenang dan tanggung jawabnya.

1. Susunan Pengurus

NO	JABATAN	NAMA	ASAL UNIT KERJA
1.	Ketua	Drs. Wahyu Hanggono	DKK Jepara
2.	Wakil Ketua	Ns, Edi Susilo, SKep, M.MKes	RSU Ra. Kartini Jepara
3.	Sekretaris	Supriyogo, SE	Pusk Welahan I
4.	Bendahara I	Madyo Ery M,SKM, M.Kes	Pusk Mayong II
5.	Bendahara II	Edy Krisyanto, S.Kep, Ns	RSU Ra. Kartini Jepara

2. Kerja Pengurus

- Dalam melaksanakan tugasnya, pengurus berpijak pada peraturan yang ada (UU Perkoperasian, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga) dan berpedoman/patokan pada Rencana Kerja (RAPB Tahun 2017) yang ditetapkan dalam Rapat Anggota Perencanaan Tahun 2016

- Untuk mencapai tujuan sesuai Rencana kerja (RAPB) tahun 2016 pengurus dalam pelaksanaannya membagi tugas Pengurus (Job Discription) sesuai laporan pengurus
- Pengurus telah berusaha secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan job description yang ditetapkan dan diolah karyawan

3. Susunan Pengawas

NO	JABATAN	NAMA	ASAL UNIT KERJA
1.	Ketua	Wasito, SKM, M.Kes.	DKK Jepara
2.	Anggota	Slamet Noor Riyadi, AMKL	RSU Ra. Kartini Jepara
3.	Anggota	M. Al Faruq, AMKL	DKK Jepara

4. Kerja Pengawas

- Sesuai Anggaran Dasar KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara, melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan atas tata kehidupan KPRI, yang meliputi bidang :
 - ✓ Bidang Organisasi
 - ✓ Bidang Usaha
 - ✓ Keuangan
 - ✓ Pembukuan dan
 - ✓ Pelaksanaan kebijakan Pengurus
- Pengawas membagi tugas (Job Discription) dalam pelaksanaan tugas kepengawasan, secara singkat pembagian tugas pengawas sebagai berikut:

✓ Ketua

- Membidangi pengawasan mengenai jalannya organisasi dan manajemen

✓ Anggota pengawas 1.

- Membidangi Jalannya usaha dan permodalan

✓ Anggota pengawas 2

- Membidangi masalah keuangan dan permodalan

✓ Untuk meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara menurut pengamatan pengawas perlu menunjuk auditor oleh akuntan publik untuk memeriksa tingkat kelayakan, kewajaran dan sehatnya Koperasi,

5. Karyawan

1. Dalam melaksanakan tugas, Pengurus dibantu oleh karyawan

2. Terdapat dua kelompok karyawan, yaitu:

b. 1. Karyawan tetap sebanyak 7 orang

b. 2. Karyawan tidak tetap sebanyak 26 (dua puluh enam) orang, yang terdiri

b.2.1. Karyawan 3 orang pada DAM (Depot Air Minum)

b.2.2. Penjaga malam 1 orang

b.2.3. Bendahara gaji yang ada di unit kerja 24 orang, antara lain:

1 orang di Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara

1 orang di RSUD Ra.Kartini Jepara dan

21 orang di Puskesmas se Kabupaten Jepara

3. Dalam meningkatkan kinerjanya karyawan dibina dan dibimbing oleh Pengurus, untuk menyajikan data dan informasi yang valid.
4. Kedisiplinan jam kerja karyawan mohon untuk ditingkatkan sehingga dapat melayani anggota koperasi secara maksimal

6. Anggota

Jumlah Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara tahun 2017 adalah 1.304 orang

4.1.3. Bidang Usaha KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara

A. Bidang Ekonomi

1. Unit Simpan Pinjam

- a. Tahun 2017 plafon kredit maksimal Rp. 200.000,- (Dua ratus juta rupiah) dengan masa angsuran 10 (Sepuluh) tahun atau 120 (seratus dua puluh) bulan dengan jasa 1,5 % menurun atau flat 0,85 s/d 0,9% (untuk jangka waktu 10 kali) atau lebih bila jangka waktunya kurang 10 kali/bulan,
- b. Memberikan kredit khusus diluar potong gaji apabila memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh koperasi.
- c. Memberikan simpanan suku bunga pinjaman pada anggota sebesar 14,67% ini lebih besar jika dibandingkan tahun lalu 6,67% dari jumlah simpanan yang sudah mengendap pada koperasi lebih dari satu tahun, peningkatan.
- d. Memberikan jasa penyimpanan pada anggota sebesar 5,00 %, ini lebih kecil jika dibandingkan tahun lalu 8,99% dari jumlah simpanan anggota yang telah mengendap pada koperasi lebih dari satu tahun

- e. Pengurus telah menertibkan angsuran pinjaman dan jasa
- f. Pengurus selalu memotivasi anggota untuk menabung dan mencari pinjaman pada pihak ke tiga untuk memenuhi tambahan modal kerja
- g. Berdasarkan hasil uji petik ke 13 Puskesmas yang berkaitan dengan kredit macet pada anggota dimohon pengurus menjalankan aturan yang telah disepakati bersama untuk meminimalisir terjadinya kredit macet.
- h. Berdasarkan buku catatan Simpanan Wajib, pengurus sudah melakukan langkah-langkah untuk mengingatkan anggota yang tidak atau belum memenuhi kewajibannya.

2. Bidang Pengembangan

Selain melaksanakan kegiatan dibidang ekonomi, di tahun 2017 pengurus juga melaksanakan usaha dibidang pengembangan lain, yang meliputi :

a Gerakan Menabung

Gerakan menabung di KPRI "Karyawan Kesehatan" Kabupaten Jepara adalah Tabangkopkes

- | | | |
|--|------------|-------------------------|
| • Awal tahun 2016, sisa tabungan anggota | Rp. | 30.598.192.739,- |
| • Penerimaan tabungan tahun 2017 | Rp. | 19.930.415.886,- |
| • Bunga tabungan | <u>Rp.</u> | <u>2.295.072.450,-</u> |
| • Jumlah tabungan anggota tahun 2017 | Rp. | 53.115.128.987,- |
| • Pengambilan tabungan anggota | <u>Rp.</u> | <u>20.221.863.798,-</u> |
| Sisa tabungan per 31 Desember 2017 | Rp. | 32.601.817.227,- |
- Prosentase tabungan pada akhir tahun 2016 dari Rp.30.598.192.739,- dan pada akhir tahun 2017 naik menjadi Rp.32.601.817.227,- (6,55%), berdasarkan prosentase terjadi kenaikan dikarenakan masih banyak anggota yang setia menabung pada Koperasi.
 - Jumlah penabung awal tahun 2016 adalah 1.114, sedangkan jumlah penabung diakhir tahun 2017 adalah 1.125 Orang, sehingga ada kenaikan jumlah penabung 11 orang (0,99%), dengan nilai nominalnya naik.

b Kerja sama dan kemitraan

Pengurus menjalin kerja sama dengan pihak ketiga (Bank BNI dan BPD) untuk meningkatkan peluang usaha dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada anggota. dalam laporan keuangan pada periode tahun ini tidak mempunyai hutang pada bank.

b Kerja sama dan kemitraan Pendidikan & latihan (Diklat)

Pengurus selalu siap untuk mengikuti kegiatan diklat perkoperasian dalam rangka meningkatkan kualitas SDM yang ada di KPRI Karyawan Kesehatan Kabupaten Jepara, baik yang dilaksanakan di PKP-RI, Dekopinda maupun gerakan koperasi yang lebih tinggi, juga instansi Pemerintah yang membidangi dalam perkoperasian atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkoperasian

4.1.4. Gambaran Uji Petik Kredit Macet

Setelah melakukan uji petik di beberapa Puskesmas sampai dengan bulan Desember 2017 ada beberapa Puskesmas yang mengalami kerlambatan setoran dengan hasil temuan permasalahan sebagai berikut:

INSTANSI	HASIL TEMUAN MASALAH	SOLUSI/PEMECAHAN MASALAH
Puskesmas Pakisaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada bendahara dan anggota yang masih macet dalam angsuran bulanan 2. Tidak ada buku peminjam sehingga kita tidak bisa melihat anggota yang macet dalam pembayarannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mohon bantuan kepada Ka. Puskesmas untuk melakukan pembinaan dan menyelesaikan masalah tersebut kepada bendahara yang tidak disiplin dalam penyetoran keuangannya 2. Bendahara untuk segera menyelesaikan piutangnya. 3. Di tunjuk bendahara pendamping 4. Anggota di sarankan untuk membayar langsung ke koperasi
Puskesmas Kedung II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada beberapa anggota yang masih mempunyai tunggakan setoran ke Koperasi KPRI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mohon bantuan kepada Ka. Puskesmas dan bendahara puskesmas untuk melakukan

	<p>“Karyawan Kesehatan”</p> <p>2. Buku bantu peminjam ada</p>	<p>pembinaan dan menyelesaikan masalah tersebut kepada peminjam koperasi yang tidak disiplin dalam pembayaran keuangannya</p> <p>2. Peminjam/anggota akan menyelesaikan piutang di tahun 2018</p>
Kecamatan Nalumsari	<p>1. Bendahara gaji/Juru bayar kecamatan tidak tau kalau yang bersangkutan masih punya piutang dengan KPRI “karyawan Kesehatan”.</p> <p>2. Bendahara Gaji/Juru bayar kecamatan tidak setor ke Koperasi karena gaji habis.</p> <p>3. Sehingga anggota ini akan mengganggu administrasi keuangan KPR “Karyawan Kesehatan”</p> <p>4. Pembayaran mengatungkan jaspel puskesmas, setelah di mutasi ke kecamatan jaspel tidak ada</p> <p>5. Jaminan sertifikat tanah tidak atas nama sendiri, masih atas nama keluarga.</p> <p>6. Sebagian besar menjadi masalah bila tenaga umum bekerja di puskesmas lalu di mutasi ke kecamatan/lainnya</p>	<p>1. Masih ada kemauan untuk mempertanggungjawabkan atas piutangnya pada KPRI “Karyawan Kesehatan”</p>
DKK Jepara	<p>1. Ada anggota yang masih menanggung kekurangan angsuran Kredit macet</p>	<p>1. Mohon bendahara gaji/juru bayar DKK untuk melakukan pendekatan personal dapat melakukan klarifikasi tentang angsuran yang macet.</p>
Kecamatan Donorojo	<p>1. Bendahara gaji/Juru bayar kecamatan tidak tau kalau yang bersangkutan masih punya piutang dengan KPRI “karyawan Kesehatan”.</p> <p>2. Bendahara Gaji/Juru bayar kecamatan tidak setor ke Koperasi karena gaji habis.</p> <p>3. Sehingga anggota ini akan</p>	<p>1. Tidak ketemu dengan anggota peminjam</p>

	<p>mengganggu administrasi keuangan KPR “Karyawan Kesehatan”</p> <p>4. Pembayaran mengatungkan jaspel puskesmas, setelah di mutasi ke kecamatan jaspel tidak ada</p> <p>5. Jaminan sertifikat tanah tidak atas nama sendiri, masih atas nama keluarga.</p> <p>6. Sebagian besar menjadi masalah bila tenaga umum bekerja di puskesmas lalu di mutasi ke kecamatan/lainnya</p>	
Anggota Luar Gaji	<p>1. Anggota di dikeluarkan dari PNS, karena kinerjanya tidak mentaati aturan ASN</p> <p>2. Anggota tersebut sangat keberatan/kesulitan untuk mengangsur pinjamannya.</p>	<p>1. Masih ada kemauan untuk mempertanggungjawabkan atas piutangnya pada KPRI “Karyawan Kesehatan</p>

4.2. Penyajian Data Responden

4.2.1. Jenis Kelamin

Penyajian data mengenai identitas jenis kelamin responden di sini adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri para responden. Berikut ini adalah tabel identitas jenis kelamin responden ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
Laki-laki	24
Perempuan	44
Jumlah	68

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara yang melakukan

kredit macet adalah Perempuan. Sementara para lelaki hanya 24 yang memiliki kredit macet.

4.2.2. Umur Responden

Data responden berdasarkan umurnya dapat disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur	Jumlah (Orang)
Kurang dari 25 tahun	7
Di atas 26 – 35 tahun	37
Di atas 36-45 tahun	17
Lebih dari 46 tahun	7
Jumlah	68

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan data dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan umur Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara kebanyakan berusia diatas 26-35 tahun. Mereka merupakan Anggota KPRI yang profesional walaupun relatif baru tetapi telah mengikuti pelatihan. Pada umur tersebut kebanyakan masyarakat sudah berkeluarga dan fokus pada pekerjaan atau dapat dikatakan umur produktif, sehingga seringkali memiliki hutang dan akhirnya masih macet karena banyaknya kebutuhan.

4.2.3. Pendidikan Responden

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (Orang)
SLTP	2
SLTA	16
D3	37
S1	13
Total	68

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Ditunjukkan pada tabel 4.3 bahwa Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara sebagian besar berpendidikan D3 sebanyak 37 orang, mereka ini banyak yang jadi perawat, bidan atau tenaga pelayanan kesehatan.

4.2.4. Pendapatan Responden

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan pendapatannya tiap bulan disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Penghasilan Responden

Penghasilan	Jumlah (Orang)
Kurang dari Rp. 1.600.000	0
Rp. 1.700,000-Rp.2.500.000	41
Rp.2.600.000-Rp.3.500.000	16
Lebih dari Rp. 3.600.000	11
Total	68

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Ditunjukkan pada tabel 4.4 bahwa yang berpendapatan Rp. 1.700.000,00 - Rp. 2.500.000,00 merupakan Anggota KPRI yang pengabdianya masih baru sebagai pelayan kesehatan. Anggota KPRI ini walaupun gajinya hanya standar UMR Jepara, tapi mereka dapat tunjangan hari raya dan gaji ke 13 seperti halnya PNS. Jumlah Anggota KPRI yang berpenghasilannya antara Rp.2.600.000,00 - Rp. 3.500.000,00 adalah 16 orang. Penghargaan pemerintah terhadap tenaga kesehatan yang juga Anggota KPRI dengan gaji yang cukup, diharapkan mereka dapat meningkatkan kualitas dan kompetensinya dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Para Anggota KPRI dengan gaji lebih dari Rp. 3.600.000,00 kebanyakan sudah menduduki jabatan tertentu, sehingga mereka mendapat tambahan gaji dari jabatan fungsional.

4.3. ANALISIS DATA

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau pertanyaan dikatakan valid. Nilai r_{tabel} pada $N = 68$ dan $\alpha 5\% = 0,1982$. Hasil uji validitas data kuesioner untuk disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kategori
Suku Bunga Pinjaman (X_1)	X11	0,614	0,1982	Valid
	X12	0,489	0,1982	Valid
	X13	0,439	0,1982	Valid
	X14	0,358	0,1982	Valid
	X15	0,362	0,1982	Valid
Jangka Waktu Pinjaman (X_2)	X21	0,555	0,1982	Valid
	X22	0,398	0,1982	Valid
	X23	0,188	0,1982	Valid
	X24	0,223	0,1982	Valid
	X25	0,224	0,1982	Valid
Kolektabilitas (X_3)	X31	0,622	0,1982	Valid
	X32	0,499	0,1982	Valid
	X33	0,602	0,1982	Valid
	X34	0,545	0,1982	Valid
	X35	0,648	0,1982	Valid
Kredit Macet (Y)	Y1	0,755	0,1982	Valid
	Y2	0,651	0,1982	Valid
	Y3	0,667	0,1982	Valid
	Y4	0,472	0,1982	Valid
	Y5	0,492	0,1982	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. (Ghozali. 2012). Hasil perhitungan reliabilitas disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Standar Uji	Keterangan
Suku Bunga Pinjaman (X_1)	0,694	0,60	Reliabel
Jangka Waktu Pinjaman (X_2)	0,647	0,60	Reliabel
Kolektabilitas (X_3)	0,800	0,60	Reliabel
Kredit Macet (Y)	0,814	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dari hasil Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa kuesioner masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini reliabel atau andal.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari problem ini apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan VIF kurang dari 10.

Tabel 4.7
Uji VIF

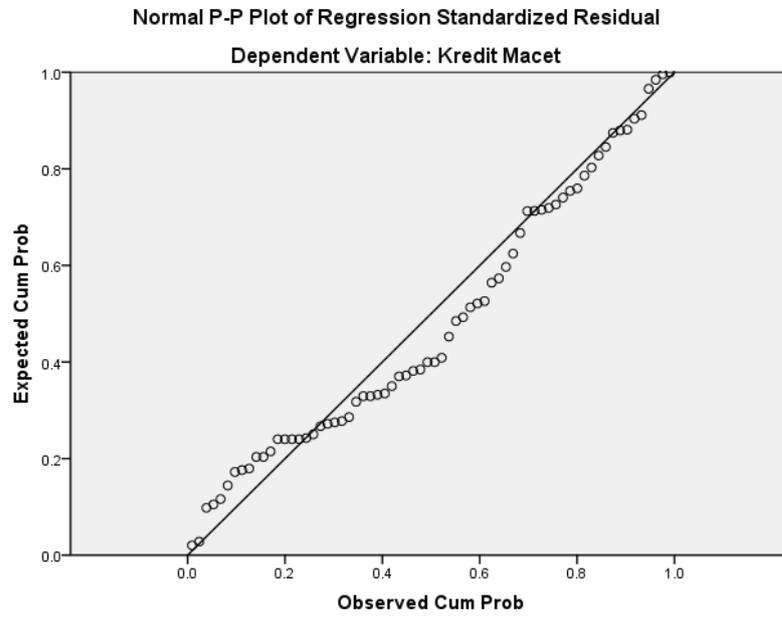
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Suku Bunga Pinjaman	0.866	0.561	0.277	0.319	3.137
Jangka Waktu Pinjaman	0.812	0.202	0.084	0.289	3.457
Kolektabilitas	0.816	0.471	0.218	0.399	2.507

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sedangkan VIF lebih kecil dari 10. berdasarkan angka-angka ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini lolos dari problem multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis *histogram* menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini hasil pengujiannya.



Gambar 4.1.
Uji Normalitas

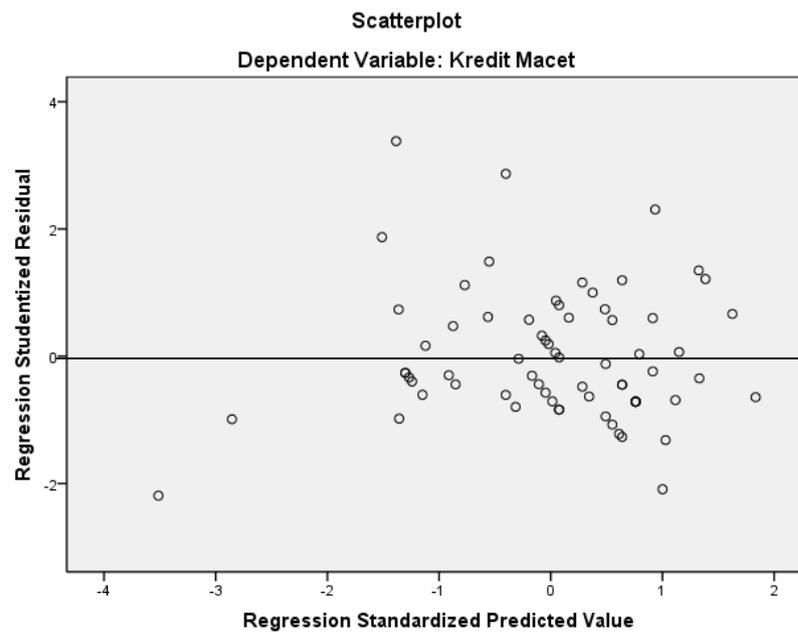
Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18.0

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pola data mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatterplot* yaitu apabila data membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas yang serius. Sedangkan model regresi bebas

heteroskedastisitas apabila pola pada *scatter plot* tidak teratur atau menyebar di atas dan di bawah nilai nol. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas.



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18.0

4.3.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh variabel Suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan pelatihan kepala kantor secara bersamaan terhadap variabel kredit macet oleh para Anggota KPRI Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Hasil perhitungan koefisien regresi dengan SPSS 18, dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.554	0.986		2.591	0.012
Suku Bunga Pinjaman	0.724	0.133	0.490	5.425	0.000
Jangka Waktu Pinjaman	0.237	0.143	0.157	1.654	0.103
Kolektabilitas	0.325	0.076	0.345	4.270	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Melihat nilai-nilai pada tabel 4.8, maka bentuk persamaan regresi diatas berdasarkan nilai *unstandardized coefficients* sebagai berikut:

$$Y = 2,554 + 0,724X_1 + 0,237X_2 + 0,325X_3 + e$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- $\alpha = 2,554$ Konstanta 2,554 berarti suku bunga pinjaman, waktu pinjaman dan waktu pinjaman ketika konstan akan menaikkan nilai kredit macet sebesar 2,554 poin.
- $\beta_1 = 0,724$, Bahwa apabila Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara mendapat kredit yang tinggi, maka kredit macet akan meningkat, yakni naik sebesar 0,724 poin.
- $\beta_2 = 0,237$, Bahwa apabila jangka waktu pinjaman bagi Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara ditambah, maka kredit macet akan meningkat, yakni sebesar 0,237 poin.
- $\beta_3 = 0,325$, Bahwa apabila kolektabilitas yang diberikan kepada Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara cukup intens, maka kredit macet semakin dapat diperbaiki sebesar 0,325 poin.

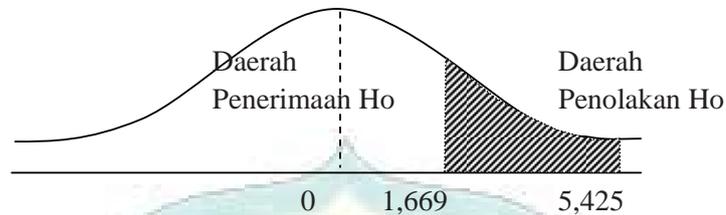
Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang positif, berarti setiap ada perubahan kenaikan dari variabel independen akan mempengaruhi kenaikan variabel dependen.

4.3.4. Pengujian Hipotesis Uji t

1. Uji t Suku Bunga Pinjaman

Uji t untuk pengaruh suku bunga pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 5,425$. Dengan sampel (n) = 68 orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 68 - 3 - 1 = 64$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,669. Jadi nilai $t_{hitung} = 5,425 > t_{tabel} (1,669)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan diduga suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara, dapat diterima.

Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel suku bunga pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Gambar uji hipotesis t untuk pengaruh suku bunga pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara dapat digambarkan:



Gambar 4.3
Uji t untuk Suku bunga pinjaman

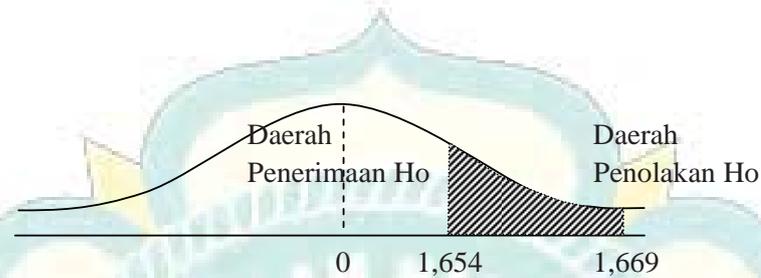
Pada Gambar 4.3 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara suku bunga pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara.

2. Uji t Jangka waktu pinjaman

Uji t untuk pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 1,654$. Dengan sampel (n) = 68 orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 68 - 3 - 1 = 64$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,669. Jadi nilai $t_{hitung} = 1,654 < t_{tabel} (1,669)$ dan nilai signifikan $0,103 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis yang menyatakan diduga jangka waktu pinjaman berpengaruh terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara, tidak dapat diterima.

Jadi dapat dikatakan bahwa ada yang tidak signifikan antara variabel jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan

Kesehatan” Kabupaten Jepara. Gambar uji hopotesis t untuk pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara dapat digambarkan:



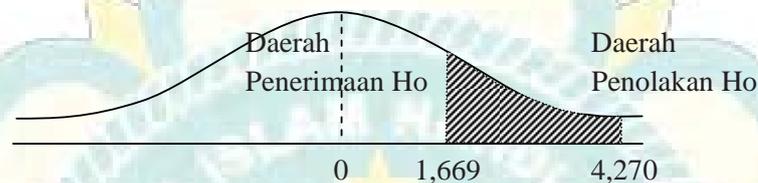
Gambar 4.4
Uji t untuk Jangka waktu pinjaman

Pada Gambar 4.4 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara.

3. Uji t Kolektabilitas

Uji t untuk pengaruh kolektabiliitas terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,270$. Dengan sampel (n) = 68 orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 68 - 3 - 1 = 64$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,669. Jadi nilai $t_{hitung} = 4,270 > t_{tabel}$ (1,669) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan diduga pelatihan berpengaruh terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara, dapat diterima.

Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kolektabilitas terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Gambar uji hipotesis t untuk pengaruh kolektabilitas terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara dapat digambarkan:



Gambar 4.5
Uji t untuk Kolektabilitas

Pada Gambar 4.5 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kolektabilitas terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara.

4.3.5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan kolektabilitas secara bersama-sama terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Nilai R^2 terdapat pada Model Summary dari hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.826	1.233

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dengan melihat Tabel 4.10 diketahui nilai koefisien determinasi adalah $(r^2) = 0,826 \times 100\% = 82,6\%$, hal ini bahwa variabel suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan kolektabilitas mempengaruhi perubahan terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara sebesar 85,1%, sedangkan perubahan terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara sebesar 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya collateral, character, capacity, komitmen dan pendapatan anggota.

4.3.6. Faktor dominan

Berdasarkan koefisien beta dari perhitungan SPSS 18, dapat diketahui bahwa yang paling dominan berpengaruh terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara adalah variable suku bunga pinjaman. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji t untuk pengaruh suku bunga pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara diketahui nilai $t_{hitung} = 5,425 > t_{tabel} (1,669)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Suku bunga pinjaman terhadap kredit macet

Salah satu faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah adalah tingkat suku bunga. Dimana tingkat suku bunga yang ditetapkan sangat tinggi yang menyebabkan para debitur atau nasabah tidak sanggup membayarnya, tetapi jika tingkat suku bunga yang rendah mungkin akan meringankan usaha nasabah dan usahanya dapat berkembang karena beban biaya modal pinjamannya rendah. Sehingga arus pengembalian pinjaman diharapkan lebih lancar, Rini (2013).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada pengaruh positif dan signifikan antara suku bunga pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Jadi apabila Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara mendapat suku bunga pinjaman yang tinggi, maka kredit macet akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara merasa bahwa tingkat suku bunga di koperasi cukup tinggi, akan tetapi tingkat suku bunga dikoperasi ini sebanding dengan koperasi lain. menurut para anggota penerapan tingkat suku bunga sering mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ekonomi dengan tingkat suku bunga yang ada menarik untuk pengambilan kredit sehingga dengan adanya perubahan tingkat suku bunga yang sering terjadi memberatkan pengambilan pinjaman.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rini (2013) yang menyatakan Suku bunga pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, berarti, jika tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh koperasi simpan

pinjam Bhinneka semakin rendah maka akan mempunyai daya tarik bagi anggota untuk melakukan pinjaman, dan karena rendahnya tingkat suku bunga maka anggota akan mampu membayar angsuran setiap bulannya sehingga dapat mengurangi kredit macet.

4.4.2. Pengaruh Jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet

Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank atau koperasi kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Makin panjang jangka waktu kredit, makin tinggi risiko yang mungkin muncul, maka bank atau koperasi akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek, namun semakin panjang jangka waktu kredit jumlah angsuran yang disetor nasabah ke bank atau koperasi semakin kecil, sehingga hal ini tidak memberatkan bagi nasabah, Rini (2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara jangka waktu pinjaman terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Jadi apabila jangka waktu pinjaman kerja bagi Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara keadaannya baik, maka kredit macet akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara merasa bahwa kredit yang harus dikembalikan kepada koperasi dapat dilakukan dalam jangka panjang dan besarnya pinjaman yang diberikan sebanding dengan lamanya waktu untuk mengembalikan. Menurut para anggota lamanya jangka waktu kredit mempengaruhi terhadap minat

meminjam bagi anggota koperasi, sehingga dengan lamanya jangka waktu kredit bisa meringankan dan lamanya jangka waktu kredit mempengaruhi untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rini (2013) yang menyatakan jangka waktu pinjaman tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Itu berarti, tidak ada perbedaan lamanya jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan. Jika jangka waktu yang diberikan lama maka akan menyebabkan anggota malas atau lupa membayar angsuran kreditnya. Tetapi jika jangka waktu yang diberikan oleh koperasi singkat maka para debitur akan kesulitan membayar pinjaman dikarenakan tingginya angsuran yang harus dibayar setiap bulannya.

4.4.3. Pengaruh Kolektabilitas terhadap kredit macet

Kolektibilitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank atau koperasi mengumpulkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Angka kolektibilitas kredit mencerminkan kemampuan bank atau koperasi dalam memasarkan kredit kepada para nasabah untuk sektor-sektor kegiatan yang memang secara ekonomis layak dibiayai, sehingga mampu memberikan keuntungan lewat membayar bunga kredit kepada bank atau koperasi yang bersangkutan (Iswandoro dan Sandro, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara kolektabilitas terhadap kredit macet oleh para Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara. Jadi apabila pelatihan yang diberikan kepada

Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara cukup intens, maka kredit macet semakin naik.

Hasil penelitian ini menunjukkan Anggota KPRI “Karyawan Kesehatan” Kabupaten Jepara merasa bahwa dalam mengangsur pokok pinjaman maupun bunga dari koperasi sudah rutin dilakukan. Menurut para anggota, petugas koperasi telah kontinyu dalam mengumpulkan kredit maupun bunga dengan sistem kolektibilitas yang dilaksanakan koperasi meringankan dalam menyetero pinjaman setiap bulan serta sistem kolektibilitas dari koperasi menarik untuk melakukan pinjaman. Menurut sebagian besar anggota bahwa sistem kolektibilitas dari koperasi memaksa untuk selalu membayar pinjaman.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Rini (2013) yang menyatakan kolektibilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Bhinneka. Artinya jika kolektibilitas turun maka penjualan kredit juga akan menurun.